



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum objek

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta. Auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja di bidang audit minimal 1 tahun.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat (adanya pengaruh signifikan atau tidak) di antara dua atau lebih variabel penelitiannya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Seluruh variabel dependen, independen, dan moderasi dalam penelitian ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk jawaban sangat tidak

setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju, dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan tingkat baik buruknya hasil kerja seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi (*audit*) atas laporan keuangan. Tingkat baik buruknya tersebut dapat diukur dari penerapan standar audit dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan (*audit*).

Variabel dependen ini diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2010). Terdapat 10 pernyataan dengan menggunakan 2 indikator dalam kualitas audit, yaitu (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sebagai seorang yang profesional. Kompetensi seorang auditor dapat diukur melalui mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Variabel kompetensi ini diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2010). Terdapat 10 pernyataan dengan menggunakan 3 indikator dalam kuesioner kompetensi, yaitu: (1) mutu personal, (2) pengetahuan umum, dan (3) keahlian khusus.

2) Independensi

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak mudah dipengaruhi dan senantiasa bersikap jujur dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan. Adanya sikap yang tidak mudah dipengaruhi tersebut, menjadikan opini yang diberikan auditor bebas dari pengaruh pihak-pihak dengan kepentingan nya masing-masing. Selain tidak memihak, auditor juga harus bersikap jujur kepada pihak-pihak yang meletakkan kepercayaannya terhadap laporan keuangan auditan.

Variabel independensi diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2010). Terdapat 9 pernyataan dengan menggunakan 3 indikator dalam kuesioner independensi, yaitu (1) independensi penyusunan program, (2) independensi pelaksanaan pekerjaan, dan (3) independensi laporan.

3) Profesionalisme

Profesionalisme merupakan kemampuan, kemahiran, dan cara melakukan sesuatu sebagaimana yang sewajarnya dilakukan oleh seorang profesional. Apabila auditor melaksanakan pekerjaannya

dengan tanggungjawab profesi yang tinggi, maka ia akan bersikap lebih profesional dan mengerjakan tugasnya sesuai dengan standar, sehingga hasil kerjanya akan lebih baik karena diwujudkan dengan daya usaha yang tinggi.

Variabel profesionalisme diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Dewi (2012). Terdapat 7 pernyataan dengan menggunakan 3 indikator dalam kuesioner profesionalisme, yaitu (1) pengabdian terhadap masyarakat, (2) kemandirian, dan (3) tidak berdasarkan kepentingan pribadi.

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan rasa tanggung jawab serta motivasi yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan kewajibannya untuk menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik. Variabel akuntabilitas diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Riani (2008). Terdapat 6 pernyataan dalam kuesioner tersebut.

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika. Etika merupakan ilmu yang berhubungan dengan segala perbuatan manusia. Etika selanjutnya akan menentukan baik buruknya hal yang auditor lakukan. Etika juga akan mengantarkan auditor sebagai

individu untuk bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggungjawabkan.

Variabel moderasi ini diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian Nurlan (2011). Terdapat 15 pernyataan dengan menggunakan 5 indikator dalam etika auditor, yaitu (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) kerahasiaan, dan (5) perilaku profesional. Pernyataan negatif terdapat pada pertanyaan nomor 2, 5, dan 14. Untuk pertanyaan negatif, maka jawaban dari responden akan dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut akan diubah menjadi nilai 1 pada saat di input ke dalam program SPSS, nilai 4 akan diubah menjadi nilai 2, dan demikian sebaliknya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti dari tangan pertama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner yang dibagikan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan peneliti untuk

memperoleh data. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang dan Jakarta. Auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja di bidang audit minimal 1 tahun.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan menggunakan rumus korelasi Pearson. Signifikansi korelasi Pearson yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika nilai signifikansinya ≥ 0.05 , maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak sah dan butir pertanyaan tersebut harus dihapus (Ghozali, 2012).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2012).

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila Asymp. Sig. (2 tailed) > 0.05 , maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika Asymp. Sig. (2 tailed) < 0.05 , maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebasnya maka variabel bebasnya tersebut akan saling terganggu. Model yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* ≤ 0.10 maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2012).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu, dua, tiga, empat, dan lima menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis enam, tujuh, delapan, dan sembilan yaitu untuk menentukan apakah etika auditor merupakan variabel moderasi dengan menggunakan analisis Regresi Moderate atau *Moderate Regression Analysis* (MRA).

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis tiga, hipotesis empat, dan hipotesis lima menggunakan uji

regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Model penelitian 1:

$$KA = a + b_1 KOMP + b_2 INDP + b_3 PROF + b_4 AKUN + e$$

Keterangan:

KA = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

KOMP = kompetensi

INDP = independensi

PROF = profesionalisme

AKUN = akuntabilitas

e = error

3.6.3.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Dalam menguji hipotesis enam, hipotesis tujuh, hipotesis delapan, dan hipotesis sembilan, yaitu untuk menentukan apakah variabel etika auditor merupakan variabel moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi kompetensi, independensi, profesional, akuntabilitas pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan:

Model penelitian 2:

$$KA = a + b_1 KOMP + b_2 ETIK + b_3 KompEtik$$

Model penelitian 3:

$$KA = a + b_4INDP + b_5ETIK + b_6IndpEtik$$

Model penelitian 4:

$$KA = a + b_7PROF + b_8ETIK + b_9ProfEtik$$

Model penelitian 5:

$$KA = a + b_{10}AKUN + b_{11}ETIK + b_{12}AkunEtik$$

Keterangan:

KA	= kualitas audit
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
KOMP	= kompetensi
INDP	= independensi
PROF	= profesionalisme
AKUN	= akuntabilitas
ETIK	= etika
KompEtik	= perkalian kompetensi dengan etika
IndpEtik	= perkalian independensi dengan etika
ProfEtik	= perkalian profesionalisme dengan etika
AkunEtik	= perkalian akuntabilitas dengan etika
e	= error

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independennya. Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen nya amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2012).

3.6.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F ini memiliki nilai signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika signifikansi F (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel

dependen. Uji statistik F memiliki nilai signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika signifikansi t (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).



UMN